

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana menurut *World Health Organization* (WHO) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami dan istri untuk terhindar dari kehamilan tidak diinginkan, mendapatkan kehamilan yang diinginkan, mengatur jarak kelahiran, mengontrol waktu kehamilan dalam hubungan dengan umur suami dan istri, serta membantu untuk menentukan jumlah anak yang diinginkan dalam keluarga (Rahayu & Anggraeni, 2024).

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumatera Selatan pada tahun 2023 terdapat sebanyak 165.730 peserta KB aktif, sebanyak 102.556 jiwa memilih metode jangka pendek, sedangkan 63.174 jiwa memilih metode jangka panjang (Suntik 44,9%, PIL 6%, Kondom 0,8%) dan jumlah MKJP (IUD 9,9%, MOW 3,7%, MOP 0,7% dan implant 17,6%), (Dinas Kabupaten Sumatera Selatan, 2023). Dari semua data yang diperoleh, pengguna kontrasepsi yang paling banyak di minati oleh Pasangan Usia Subur (PUS) atau peserta KB aktif adalah metode kontrasepsi jenis suntik, hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah PUS peserta kb aktif dengan minat kontrasepsi yang dipilih.

Angka penggunaan kontrasepsi di Indonesia yang paling tinggi adalah KB suntik. Efek samping yang paling tinggi frekuensinya yaitu kenaikan berat badan karena kandungan hormon progesterone yang dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan yang ada di hipotalamus yang mengakibatkan nafsu makan meningkat, penggunaan hormon progesterone yang berlebihan mengakibatkan proses perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak yang menyebabkan bertambahnya lemak di kulit (Estheria *et al*, 2024). Adapun efek samping lain yang terjadi seperti gangguan menstruasi yaitu spotting dan amenorhea disebabkan terjadi perubahan hormonal karena adanya induksi hormon pada akseptor, semua efek samping tersebut dapat menyebabkan kecemasan pada akseptor (Lestari *et al*, 2024).

Hasil survey yang dilakukan pada bulan Desember 2024 di PMB Ira Agusnita, didapatkan akseptor KB suntik 3 bulan banyak yang mengeluh

gangguan haid dan kenaikan berat badan selama penggunaan KB 3 bulan. Dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk membuat luaran yang berjudul “Edukasi Efek Samping Suntik 3 bulan Tentang Peningkatan Berat Badan dan Gangguan Siklus Haid”.

Salah satu peran dan fungsi bidan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yaitu sebagai edukator atau pendidik. Setelah mempertimbangkan berbagai aspek, booklet merupakan salah satu media yang dapat digunakan bidan dalam memberikan asuhan dan pelayanan berupa KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) kepada masyarakat. Booklet adalah buku yang berukuran kecil sehingga mudah dibawa kemana- mana untuk dipelajari. Adapun kelebihan booklet yaitu dapat menyajikan informasi dalam jumlah banyak, informasi dapat dipelajari sesuai kemampuan pembaca secara mandiri, dapat dipelajari kapan dan dimana saja dikarenakan mudah dibawa, menarik karna dilengkapi gambar dan warna yang menarik, mudah untuk dibuat dan biaya yang relatif murah (Katmawati *et all*, 2021).

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa booklet dengan judul “Edukasi Efek Samping Suntik 3 bulan Tentang Peningkatan Berat Badan dan Gangguan Siklus Haid”. Pembuatan booklet ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan tentang efek samping suntik 3 bulan diharapkan mampu menjadi KIE kepada masyarakat secara umum khususnya akseptor KB 3 bulan.